

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak dinikmati oleh semua kalangan, sekaligus media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan kepada penonton dan menggambarkan realitas kehidupan manusia (Asri, 2020: 74). Film adalah media yang memiliki berbagai tema, seperti sosial, politik, budaya, sejarah, horror, komedi, keagamaan, hingga romantis. Di dalam tema yang diangkat dalam setiap film terdapat masalah yang menimbulkan dampak nyata di masyarakat, seperti diskriminasi, ketidaksetaraan, dan konflik (Aldo, dkk., 2023: 10 & Sidiq, 2024: 817). Konflik merupakan bagian integral dari plot, fungsinya yaitu untuk menciptakan dinamika cerita, menggerakkan alur, mengembangkan karakter, serta menyampaikan pesan kepada penonton (Akbar, 2024: 2). Setiap tokoh dalam film memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini sering kali memunculkan konflik, baik antara individu, kelompok, maupun konflik dalam diri sendiri yang biasanya disebut konflik batin (Saputra & Fanani, 2020: 1). Konflik batin tidak hanya ditemukan dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sering muncul dalam karya sastra, salah satunya film. Terkait itu, penelitian ini berfokus pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film.

Salah satu film yang menampilkan konflik batin pada tokoh utamanya adalah *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap. Film ini menceritakan tentang Juwita (Syifa Hadju) sebagai tokoh utama yang menjadi seorang penyanyi latar untuk artis yang “dianggap” lebih cantik, karena penampilannya yang gemuk dan dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada di masyarakat, Juwita menghadapi tekanan sosial seperti mendapatkan perlakuan *bullying* sehingga merasa tidak percaya diri dan akhirnya terdorong untuk mengambil keputusan drastis dengan menjalani operasi plastik total. Fenomena yang dialami oleh tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* tidak terlepas dari realita kehidupan di masyarakat, hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa banyak wanita yang merasa

tertekan untuk memenuhi standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat yang tidak realistis (Zhiyana, 2024: 10). Film ini juga menggambarkan realita kehidupan perempuan masa kini yang rela melakukan apa saja demi mendapatkan pengakuan dari masyarakat atas kecantikannya, termasuk usaha keras untuk mempercantik diri (Ariani, 2015: 3). Film ini dengan jelas menunjukkan bahwa wanita memandang kecantikan sebagai hal utama yang harus dimiliki (Pramestari, 2024: 5).

Idealnya, seseorang tidak seharusnya dinilai hanya dari penampilan fisiknya saja. Setiap individu diharapkan dapat diterima dan dihargai apa adanya, tanpa merasa terpaksa mengubah diri demi memenuhi ekspektasi masyarakat. Keberagaman bentuk tubuh dan kecantikan seharusnya dihargai dan dirayakan, bukan dijadikan dasar penilaian atau diskriminasi. Namun kenyataannya, banyak orang masih menghadapi tekanan untuk sesuai dengan standar kecantikan tertentu yang sempit dan tidak realistis serta masih banyak masyarakat yang kurang menyadari dampak psikologis dari fenomena tersebut (Zhiyana, 2024: 10). Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk mengkaji konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* secara lebih mendalam karena fenomena konflik batin yang ada dalam film tersebut menggambarkan permasalahan yang banyak dialami wanita di kehidupan nyata akibat harus tampil sesuai dengan tolok ukur kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan bahwa konflik batin berkaitan dan berpengaruh pada emosi, perilaku dan keputusan tokoh utama dalam film serta diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai konsekuensi negatif dari konflik batin terhadap kondisi psikologis.

Beberapa film lain yang juga menampilkan konflik batin diantaranya seperti *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab yang dirilis pada tahun 2022, *Air Mata di Ujung Sajadah* karya Titien Wattimena yang dirilis pada tahun 2023, *Ipar Adalah Maut* karya Hanung Bramantyo yang dirilis pada tahun 2024, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini, film dipilih sebagai objek untuk menganalisis konflik batin pada tokoh utama karena film merupakan karya sastra berbentuk audio-visual sehingga masalah yang dihadirkan lebih kompleks dibandingkan dengan puisi dan novel, hal ini akan memudahkan penonton dalam memahami persoalan atau konflik yang diangkat dalam cerita (Wahidah, 2016: 2). Alasan memilih konflik batin sebagai fokus dalam

penelitian ini karena pergulatan emosi dan dilema dalam diri seseorang yang menyebabkan konflik batin berkaitan erat dengan perilaku manusia, hal tersebut dapat memengaruhi cara manusia berpikir, mendorong manusia mengambil keputusan, bertindak, dan dapat memengaruhi kesehatan mental tokoh dalam film (Diana & Fitriati, 2016: 44 & Wahidah, 2016: 3).

Konflik batin tidak hanya dialami oleh tokoh utama saja, tetapi juga dapat terjadi pada tokoh lain. Namun, konflik batin lebih sering dialami oleh tokoh utama karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, senantiasa hadir, dan memiliki jatah yang lebih banyak dalam setiap kejadian sehingga tokoh utama secara tidak langsung dapat memengaruhi pembaca atau penonton dalam menilai karakter serta kepribadian tokoh utama (Barchiya, dkk., 2024: 13 & Nurgiyantoro, 2013: 259 &). Konflik batin penting untuk diteliti karena dapat membantu memahami emosi dan dilema yang dialami manusia, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam karya sastra. Dalam kehidupan nyata, penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana seseorang menghadapi masalah dalam dirinya. Sedangkan dalam karya sastra, konflik batin digunakan pengarang untuk menciptakan alur atau plot, membantu pembaca memahami karakter tokoh dan pesan, serta membantu penulis dalam menyampaikan pesan (Rini, 2021: 2).

Kelebihan yang terdapat pada film *200 Pounds Beauty* adalah ditampilkannya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama akibat menerima tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, dimana hal tersebut relevan dengan pengalaman banyak orang di masyarakat. Tujuannya adalah agar maksud film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton, khususnya penonton yang mempunyai persoalan serupa. Kelebihan lainnya yaitu film ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang kecantikan, tetapi juga mengajarkan pentingnya mencintai diri sendiri. Selain itu, film ini mendapat respon yang positif dari masyarakat karena memiliki pesan moral yang cukup mendalam (Pramestari, 2024: 6-9). Kekurangan film ini yaitu transformasi fisik yang cepat setelah menjalani operasi plastik tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan sebenarnya yang dihadapi banyak orang dalam perjalanan menuju penerimaan diri.

Konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap dapat dianalisis dengan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah

kajian yang menganalisis aspek psikologis para tokoh dalam karya sastra. Pengarang menyajikan karakter dan masalah psikologis sedemikian rupa sehingga pembaca atau penonton dapat terhubung dengan cerita, bahkan merasa seolah-olah terlibat langsung dalam konflik yang dihadirkan (Minderop, 2010: 55). Alasan pendekatan psikologi sastra dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan fokus kajiannya, yaitu konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam karya sastra film dapat memengaruhi perilaku, kondisi psikologis atau kejiwaannya. Adanya hubungan yang kuat antara psikologi dan tokoh dalam karya sastra, menjadikan pendekatan psikologi sebagai metode yang tepat dalam meneliti sebuah karya sastra (Wahidah, 2016: 3).

Penelitian ini akan fokus dikaji menggunakan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud yang mencakup id, ego, dan superego untuk menganalisis data berupa konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty*. Teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud adalah teori yang menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian manusia serta mempelajari berbagai aspek karakter dan sifat seseorang (Ahmadi, 2015: 28 & Ardiansyah, dkk., 2022: 5). Alasan teori ini dipilih karena berfokus pada cara alam bawah sadar manusia bekerja, namun sering tidak disadari tetapi memengaruhi perasaan, pikiran, dan tindakan manusia tersebut. Hal ini berkaitan dengan tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* mengalami berbagai konflik batin yang kemudian mendorongnya untuk melakukan perubahan fisik secara drastis. Dengan menggunakan teori Freud, penulis, pembaca, atau penonton dapat mengetahui keinginan atau dorongan-dorongan dari alam bawah sadar seperti hal apa yang memotivasi tokoh utama melakukan tindakan tersebut (id), bagaimana tokoh utama mencoba menyeimbangkan keinginan tersebut dengan kenyataan (ego), serta bagaimana keinginan tersebut memengaruhi keputusan tokoh utama melalui nilai-nilai moral (superego).

Hasil analisis konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap menggunakan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud dapat dijadikan bahan pembelajaran berupa modul ajar materi teks diskusi kurikulum merdeka jenjang SMP kelas IX yang disesuaikan dengan CP fase D, mencakup kemampuan menyimak, berbicara, dan mempresentasikan. Kompetensi menyimak disesuaikan dengan ATP A.1 yaitu peserta didik mampu menganalisis informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari

berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Artinya, peserta didik harus mampu menangkap isi pesan, memahami sudut pandang, dan menganalisis maksud dari informasi dalam berbagai bentuk media, baik teks (tulisan) maupun audio atau video (audiovisual dan aural), seperti cerita dalam film, pidato, wawancara, atau diskusi. Sementara itu, kompetensi berbicara dan mempresentasikan mengikuti ATP C.3 yang menekankan peserta didik untuk mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun.

Pemanfaatannya yaitu peserta didik akan menonton dan mengamati tayangan film *200 Pounds Beauty* yang menampilkan adegan tokoh utama saat mengalami konflik batin. Setelah menonton, peserta didik menganalisis dan mendiskusikan konflik batin tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud yang mencakup id, ego, dan superego secara berkelompok. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi struktur teks diskusi yang mencakup isu atau permasalahan, argumentasi, dan simpulan atau rekomendasi.

Alasan siswa SMP dipilih sebagai sasaran dalam penelitian ini karena pada usia tersebut sedang berada dalam fase perkembangan emosional dan sosial yang membuat lebih mudah terhubung dengan tema-tema konflik batin. Hasil analisis konflik batin ini diharapkan membantu siswa memahami dampak buruk yang dapat terjadi pada kondisi mental atau psikologis seseorang akibat konflik batin. Film yang digunakan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti menumbuhkan sikap menghargai perbedaan fisik setiap individu dan menghindari perilaku *bullying*. Dengan begitu, siswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik, aman, dan adil bagi semua orang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan berdiskusi siswa dalam menyampaikan argumen yang kuat tanpa menyerang pribadi orang lain (Rostikawati, 2024: 309).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan pemanfaatannya sebagai modul ajar teks diskusi kelas IX SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud?
2. Bagaimana pemanfaatan konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap sebagai modul ajar teks diskusi kelas IX SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap berdasarkan teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan konflik batin pada tokoh utama dalam film *200 Pounds Beauty* karya Ody C. Harahap sebagai modul ajar teks diskusi kelas IX SMP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memperluas wawasan pembaca dan peneliti lainnya khususnya dalam bidang psikologi dan memanfaatkan kajian psikologi sastra serta teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud untuk menganalisis karya sastra bermediakan film dalam mengungkapkan konflik batin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak dalam proses pembelajaran. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam menyusun modul ajar khususnya materi teks diskusi kelas IX SMP. Guru dapat memanfaatkan hasil analisis konflik batin yang dialami tokoh utama pada film untuk melatih siswa berpikir kritis dan berdiskusi secara mendalam

mengenai konsekuensi dari konflik batin terhadap kehidupan individu. Film yang digunakan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar.

b. Siswa

Hasil analisis konflik batin yang dialami tokoh utama pada film bermanfaat bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari konflik batin terhadap kondisi psikologis seseorang. Selain itu, siswa juga dapat belajar berdiskusi dan berpendapat secara kritis yang merupakan bagian dari kompetensi literasi yang perlu dikuasai siswa.

c. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya yang menekuni bidang pendidikan atau sastra sebagai referensi dalam mempelajari penerapan teori psikologi sastra dan psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud untuk menganalisis konflik batin dalam karya sastra seperti film. Tidak hanya itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan modul ajar inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

d. Pembaca (Umum)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan empati dan kesadaran akan konsekuensi dari konflik batin terhadap kesehatan mental seseorang serta memberikan wawasan agar masyarakat lebih menghargai keberagaman bentuk tubuh, fisik, dan penampilan serta menjauhi perilaku negatif seperti *body shaming* dan *bullying*.

e. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan atau referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang psikologi sastra. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi topik yang serupa seperti konflik batin, namun dalam karya sastra lain dan menggunakan pendekatan yang berbeda.